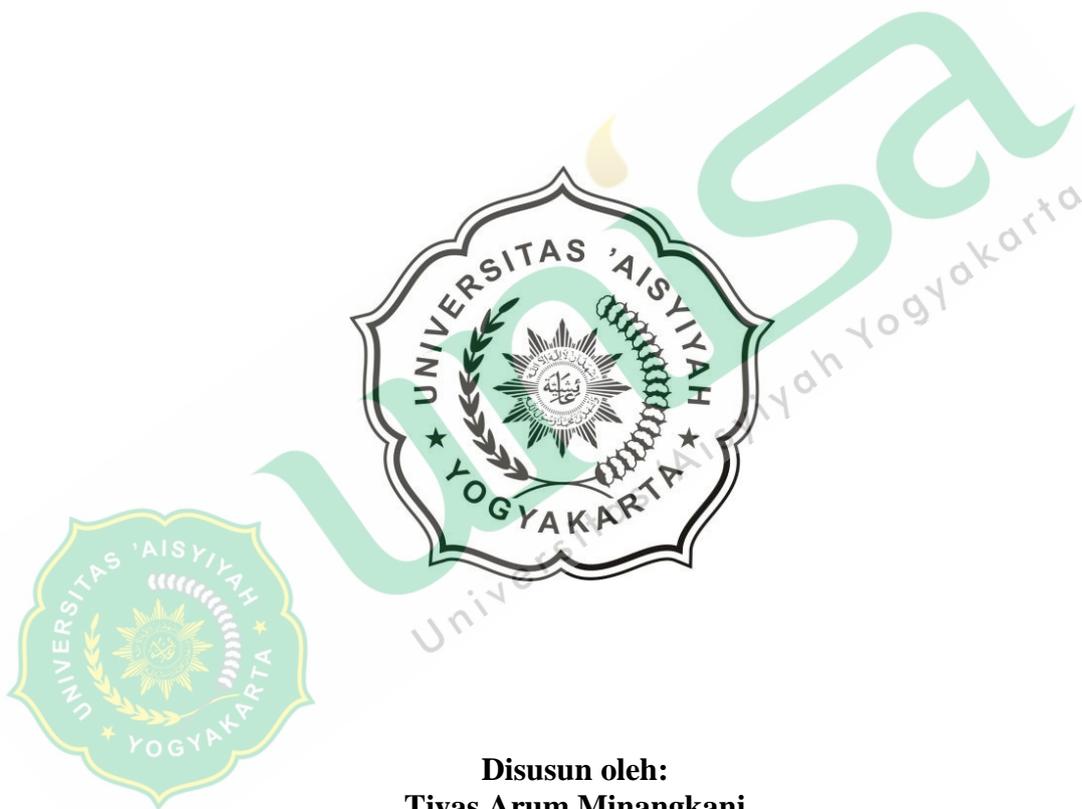


**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS
TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DENGAN
MINAT IBU UNTUK MEMBERIKAN ASI
EKSKLUSIF DI RS PKU
MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Tiyas Arum Minangkani
1610104437**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS
TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DENGAN
MINAT IBU UNTUK MEMBERIKAN ASI
EKSKLUSIF DI RS PKU
MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Tiyas Arum Minangkani
1610104437**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS
TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DENGAN
MINAT IBU UNTUK MEMBERIKAN ASI
EKSKLUSIF DI RS PKU
MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Tiyas Arum Minangkani
1610104437

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Sholaikhah Sulistyoningtyas, S. ST., M. Kes
Tanggal : 15/9-17

Tanda Tangan :

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DENGAN MINAT IBU UNTUK MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA¹

Tiyas Arum Minangkani², Sholaikhah Sulistyoningtyas³
tiyasarumminangkani@gmail.com

Latar Belakang: *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan. Hal ini dilakukan dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak. Tindakan yang dapat membantu ibu nifas untuk mendukung minat untuk menyusui yaitu dengan melakukan perawatan payudara yang bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI.

Tujuan: untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan minat ibu untuk memberikan ASI eksklusif

Metode Penelitian: Desain penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik sampel *accidental sampling*. Sampel penelitian ini adalah 30 ibu nifas yang berada di bangsal Sakinah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Analisa univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan korelasi *Spearman Rank*.

Hasil: Hasil uji analisis *Spearman Rank* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan.

Simpulan dan Saran: Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan minat ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini rumah sakit dapat mempertahankan mutu pelayanan, terutama memberikan pelayanan bagi ibu nifas mengenai perawatan payudara supaya dapat menambah minat ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Kata kunci : pengetahuan, perawatan payudara, minat, ASI eksklusif

THE CORRELATION BETWEEN MATERNAL POST PARTUM KNOWLEDGE ABOUT BREASTS TREATMENT AND INTEREST IN GIVING EXCLUSIVE BREASTFEEDING AT PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL YOGYAKARTA¹

Tiyas Arum Minangkani², Sholaikhah Sulistyoningtyas³

ABSTRACT

Background: United Nation Children Fund (UNICEF) and World Health Organization (WHO) recommend children to only get breast milk during at least six month. This is done in order to reduce morbidity and mortality of children. The actions that can help postpartum mothers to support the interest in breastfeeding is by doing breast care that aims to expedite blood circulation and prevent blockage of milk ducts that expedite breast milk.

Purpose: To know the correlation between maternal postpartum knowledge about breast treatment and maternal interest in giving exclusive breastfeeding.

Research Methods: Research design used quantitative correlation with cross sectional approach and accidental sampling of technique. Sample of this research were 30 postpartum women who were in Sakinah ward of PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta. Univariate analysis used frequency distribution and bivariate analysis used Spearman Rank correlations.

Result: From Spearman Rank analysis test p-value was 0,001 or less than (0,05) that meant there was a significant correlation.

Conclusion and Suggestion: There was a significant correlation between maternal postpartum knowledge about breast treatment and maternal interest in giving exclusive breastfeeding. It is expected that with tis research the hospital can maintain the quality of services for postpartum mothers about breast care in order to increase the interest of mother for giving exclusive breast milk.

Keyword : breast care, exclusive breast milk, interest, knowledge

PENDAHULUAN

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan. Hal ini dilakukan dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia mengubah rekomendasi lamanya pemberian ASI eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan (Depkes, 2014).

Sehubungan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan 2030, menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera, namun tidak semua orang mengetahui hal tersebut. Di beberapa negara maju dan negara berkembang termasuk Indonesia, banyak ibu yang bekerja namun tidak menyusui bayinya secara eksklusif. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional (IDAI, 2016).

Menurut Depkes (2015) capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan laporan SDKI pada tahun 2012 pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2013, cakupan pemberian ASI 0-6 bulan hanyalah 54,3%. Menurut data dari Dinkes DIY (2016) data cakupan ASI eksklusif di lima kabupaten di DIY antara lain : Kabupaten Gunung Kidul sebesar 58,5%, Kota Yogyakarta sebesar 60,8%, Kabupaten Bantul

sebesar 74,7%, Kabupaten Kulon Progo sebesar 75,0% dan Kabupaten Sleman sebesar 81,6%.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (2016) menyebutkan bahwa dampak dari tidak menyusui yaitu bertambahnya kerentanan terhadap penyakit (baik anak maupun ibu). Padahal dengan menyusui dapat mencegah 1/3 kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), kejadian diare dapat turun 50% dan penyakit usus parah pada bayi prematur dapat berkurang kejadiannya sebanyak 58%. Sedangkan bagi ibu, resiko kanker payudara juga dapat menurun 6-10%.

Penelitian yang dilakukan Sholichah (2011) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perawatan payudara pada ibu postpartum dengan kelancaran pengeluaran ASI. Dimana semakin baik pengetahuan ibu semakin baik pula kelancaran pengeluaran ASI dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Umboh (2013) menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI Eksklusif bagi bayi, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan untuk menyusui.

Upaya pemerintah dalam rangka mendukung gerakan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi, yaitu dengan menetapkan beberapa peraturan. Peraturan yang ditetapkan pemerintah terkait dengan pemberian ASI yaitu terdapat pada UU Nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan yang disebutkan dalam pasal 128 ayat 2 dan 3 yaitu, bahwa selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada pasal 6 berbunyi, setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada

bayi yang dilahirkannya (Depkes, 2014).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan data terkait dengan ibu nifas bulan Januari-Februari 2017 terdapat 83 orang. Menurut wawancara dengan 5 ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, 3 dari 5 ibu mengatakan berminat untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, namun ibu mengatakan bahwa belum mengetahui bagaimana cara untuk merawat payudara. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan minat ibu untuk memberikan ASI eksklusif di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Uji statistik menggunakan Spearman Rank. Apabila Z hitung $>$ Z tabel maka H_0 ditolak artinya signifikan. Namun apabila Z hitung $<$ Z tabel maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 27 Juli – 18 Agustus 2017 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamat di Jl. KHA Dahlan No. 20 Yogyakarta. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit rujukan kasus-kasus kegawatdaruratan termasuk kegawatdaruratan obstetri dan ginekologi. Hal ini sesuai dengan visi dari RS PKU Muhammadiyah

Yogyakarta yaitu menjadi rumah sakit Muhammadiyah rujukan terpercaya dengan kualitas pelayanan yang Islami, bermutu dan terjangkau. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur		
20-25	6	20%
26-30	10	33%
>30	14	47%
Jumlah	30	100%
Pendidikan		
SMP	6	20%
SLTA	13	43%
D3	2	7%
S1	9	30%
Jumlah	30	100%
Pekerjaan		
IRT	11	37%
Swasta	13	43%
Guru	4	13%
Bidan	1	3%
Perawat	1	3%
Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar responden berusia $>$ 30 tahun sebanyak 14 orang (47%). Berdasarkan pendidikan responden diketahui sebanyak 13 responden (43%) berpendidikan SMA. Sedangkan karakteristik berdasarkan pekerjaan responden diketahui sebanyak 13 orang (43%) bekerja di bidang swasta. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	3	10%
Cukup	12	40%

Baik	15	50%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa frekuensi pengetahuan dari jumlah responden 30 orang didapatkan hasil terbanyak yaitu pengetahuan baik sebanyak 50%, frekuensi pengetahuan cukup sebanyak 40% dan frekuensi pengetahuan kurang yaitu sebanyak 10%.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Minat Ibu untuk Memberikan ASI Eksklusif di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sedang	4	13,3%
Tinggi	26	86,6%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa frekuensi minat untuk memberikan ASI eksklusif dari jumlah responden 30 orang didapatkan hasil terbanyak yaitu minat yang tinggi atau sebanyak 86,6% dan minat yang sedang atau sebanyak 13,3%.

Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan minat ibu untuk memberikan ASI eksklusif yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara dengan Minat Ibu Untuk Memberikan ASI Eksklusif di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Pengetahuan	Minat		Total	p-value	Koefisien Korelasi
	Sedang	Tinggi			
	F	F	%		
Kurang	3	0	3	10%	0,001
Cukup	1	11	12	39,9%	
Baik	0	15	15	50%	
Total	4	26	30	100%	

Berdasarkan tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan minat di atas didapatkan hasil bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang dengan minat yang sedang yaitu terdapat 3 orang (10%), untuk responden yang memiliki pengetahuan cukup dan minat sedang terdapat 1 orang (3,3%). Selanjutnya responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan minat yang tinggi terdapat 11 orang (36,6%), serta responden yang memiliki pengetahuan baik dengan minat yang tinggi terdapat 15 orang (50%).

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa frekuensi pengetahuan dari jumlah responden 30 orang didapatkan hasil terbanyak yaitu pengetahuan baik sebanyak 50%, frekuensi pengetahuan cukup sebanyak 40% dan frekuensi pengetahuan kurang yaitu sebanyak 10%. Responden yang memiliki pengetahuan kurang dapat disebabkan karena belum memiliki pengalaman, belum pernah mendapatkan penyuluhan dan belum pernah mendapatkan atau mencari informasi dari media massa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2012) bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan merupakan suatu evaluasi untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Sementara itu, penyuluhan juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang ivovasi baru, serta untuk media massa dengan semakin majunya teknologi akan tersedia pula bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi

pengetahuan tentang inovasi baru. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur. Dengan bertambahnya usia biasanya akan lebih dewasa pada intelektualnya.

Pengetahuan mengenai perawatan payudara dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu usia, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu *Post Partum* Tentang *Breast Care* Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu *Post Partum* di BPS Titik Ekawati Mojokerto” didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang *breast care* dengan kejadian bendungan ASI pada ibu postpartum dengan nilai signifikan $p=0,036$. Hal ini disebabkan karena pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, pendidikan, dan pekerjaan. Sementara itu terjadinya bendungan ASI terjadi sejak hari ketiga sampai hari ke enam setelah persalinan, ketika ASI secara normal dihasilkan dan payudara menjadi sangat penuh. Payudara yang terbungkus membesar, membengkak dan sangat nyeri.

2. Minat Untuk Memberikan ASI Eksklusif

Sementara itu, berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa frekuensi minat untuk memberikan ASI eksklusif dari jumlah responden 30 orang didapatkan hasil terbanyak yaitu minat yang tinggi atau sebanyak 86,6% dan minat yang sedang atau sebanyak 13,3%.

Minat untuk memberikan ASI eksklusif yang terbanyak adalah pada kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar

responden memiliki tingkat pendidikan yang baik serta umur yang cukup matang. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2008) bahwa pendidikan diperlukan seseorang untuk mengembangkan diri, semakin tinggi pendidikan yang diperoleh semakin mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan, dan berpengaruh pula terhadap minat seseorang yang disebabkan oleh rasa ingin tahu yang dimiliki oleh setiap orang. Sementara itu, umur juga mempengaruhi minat seseorang, semakin bertambahnya umur maka akan merubah minat seseorang terhadap sesuatu.

Minat ibu yang tinggi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dapat dilihat dari butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner, sebagai contoh untuk pernyataan nomor 2 yaitu, “saya yakin bahwa ASI eksklusif adalah makanan terbaik untuk bayi saya selama 6 bulan pertama”. Kemudian pernyataan nomor 3 yaitu, “saya berkeinginan untuk memberikan ASI sampai 2 tahun kepada bayi saya”. Serta pernyataan nomor 6 yaitu, “saya berkeinginan memberikan ASI eksklusif karena di lingkungan tempat tinggal saya juga banyak yang memberikan ASI”.

Dari beberapa contoh pernyataan di atas dapat diketahui bahwa minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu keinginan dari dalam diri, mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar ataupun karena dorongan dari orang lain. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hurlock (2008) bahwa faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor yang mendorong atau keinginan dari

dalam (*inner urges*) yaitu dorongan atau keinginan yang berasal dari diri seseorang terhadap sesuatu akan menimbulkan minat tertentu.

Kemudian, faktor motif sosial (*social motive*) yang menimbulkan seseorang menaruh minat terhadap suatu aktifitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan. Serta karena faktor emosional (*emosional motive*) yaitu motif yang berkaitan dengan respon-respon emosional dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara dengan Minat Ibu untuk Memberikan ASI Eksklusif

Berdasarkan tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan minat di atas didapatkan hasil bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang dengan minat yang sedang yaitu terdapat 3 orang (10%), untuk responden yang memiliki pengetahuan cukup dan minat sedang terdapat 1 orang (3,3%). Selanjutnya reponden yang memiliki pengetahuan cukup dengan minat yang tinggi terdapat 11 orang (36,6%), serta responden yang memiliki pengetahuan baik dengan minat yang tinggi terdapat 15 orang (50%).

Hasil uji analisis *Spearman Rank* didapatkan nilai *p-value* = 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan minat ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Nilai koefisien korelasi antar kedua variabel sebesar 0,585 menunjukkan keeratan hubungan sedang, yang artinya semakin baik pengetahuan tentang perawatan

payudara maka semakin tinggi pula minat untuk memberikan ASI eksklusif.

Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara merupakan hasil tahu yang dimiliki ibu nifas tentang bagaimana cara untuk merawat payudara. Setiap ibu nifas belum tentu mempunyai tingkat pengetahuan yang sama, karena pengetahuan juga mempunyai beberapa tingkatan. Menurut Notoatmojo (2012) pengetahuan mempunyai enam tingkatan antara lain yaitu, tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sistesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*).

Pengetahuan dapat mempengaruhi minat yang merupakan suatu rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat juga memiliki beberapa proses, menurut Hurlock (2008) proses minat terdiri empat hal antara lain yaitu motif, yaitu alasan, dasar, dan pendorong. Proses kedua yaitu perjuangan motif, sebelum mengambil keputusan terdapat beberapa motif bersifat luhur dan rendah serta harus dipilih. Ketiga yaitu keputusan yang merupakan pemilihan motif yang ada dan meninggalkan yang lain, sebab tidak mungkin seseorang memiliki keinginan yang bermacam-macam pada waktu yang sama. Proses yang keempat yaitu bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholichah (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perawatan payudara pada ibu postpartum

dengan kelancaran pengeluaran ASI. Dimana semakin baik pengetahuan ibu semakin baik pula kelancaran pengeluaran ASI dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Umbroh (2013) menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI Eksklusif bagi bayi, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan untuk menyusui.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan minat ibu untuk memberikan ASI eksklusif yang diketahui dari hasil uji analisis *Spearman Rank* didapatkan nilai *p-value* = 0,001 yang artinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini rumah sakit dapat mempertahankan mutu pelayanan, terutama memberikan pelayanan bagi ibu nifas mengenai perawatan payudara supaya dapat menambah minat ibu untuk memberikan ASI eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Y. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta. Pustaka Rihama

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Asih, Y dan Risneni. (2016). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta. CV. Tranas Info Media

Departemen Agama Republik Indonesia. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: PT Syamil Citra Media

Depkes.(2014). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf> diakses 16 Desember 2016

_____.(2015). *Dukung Ibu Bekerja Beri ASI Eksklusif*.
<http://www.depkes.go.id/article/print/15091400003/dukung-ibu-bekerja-beri-asi-eksklusif.html> diakses 16 Desember 2016

Dinkes DIY. (2016). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015*. DIY : Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program Edisi ke-7*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Handoko, M. (2010). *Motivasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Heryani, R. (2012). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media

Hidayat, A. (2009). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Hurlock, B. (2008). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga

IDAI. (2016). *Dampak Dari Tidak Menyusui di Indonesia*.

- <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/dampak-dari-tidak-menyusui-di-indonesia> diakses 21 Januari 2017
- Kemenkes. (2013). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Jakarta. Kemenkes RI
- Kurniawati. (2014). Pengaruh Konseling Perawatan Payudara Terhadap Pelaksanaan Perawatan Payudara pada Ibu Nifas. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*. <http://e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.php/jkk11/article/view/117> diakses 16 Desember 2016
- Marmi. (2012). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas "Puerperium Care"*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media
- Nadesul, H. (2009). *Membesarkan Bayi Jadi Anak Pintar*. Jakarta: PT Gramedia
- Norazizah, Y. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara dengan Kejadian Putting Susu Tenggelan di BPM Ny. Sri Handayani Desa Welahan Jepara. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*. <http://jurnal.akbidalhikmah.ac.id/index.php/jkb/article/view/45> diakses 16 Desember 2016
- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nurdiansyah, N. (2011). *Buku Pintar Ibu Dan Bayi*. Jakarta: Bukune
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- PERINASIA. (2009). *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi*. Jakarta: EGC
- Prawirohardjo, S. (2009). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirardjo
- Rahmawati, M. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*. <http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/view/17/72> diakses 16 Maret 2017
- Riwidikdo, H. (2012). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Santoso, T. (2012). *Bimbingan Belajar*. Semarang: Satya Wacana
- Sari, S. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Breast Care Dengan Kejadian Bendungan ASI di BPS Titik Ekawati Mojokerto. *Jurnal Kebidanan*. <http://jurnalonline.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/download/50/29>. Diakses 16 Maret 2017

Sholichah, N. (2011). Hubungan Perawatan Payudara pada Ibu Postpartum dengan Kelancaran Pengeluaran Asi di Desa Karang Duren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*. <http://e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.php/jkk3/article/view/52> diakses 16 Desember 2016

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta

Sudirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta. PT Grafindo Persada

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Umboh, E. (2013). Pengetahuan Ibu Mengenai Manfaat ASI Pada Bayi. *Jurnal Kebidanan*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=107965&val=1008&title=PENGETAHUAN%20IBU%20MENGENAI%20MANFAAT%20ASI%20PADA%20BAYI> diakses 13 April 2017



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta